

PENYULUHAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YANG CERDAS DARI ASPEK MATEMATIKA BAGI SISWA SMAK SANTO YOSEPH

Putri Anugrah Cahya Dewi¹

¹Prodi Sistem Informasi Akuntansi STMIK Primakara

Email: cahya@primakara.ac.id

ABSTRACT

Social media can be accessed via the internet anytime and anywhere. Excessive time in accessing social media can be reduced by counseling the smart use of social media. In addition, counseling on the use of useful social media is also carried out, in order not to waste the time. One of them is by applying the concept of social arithmetic in terms of developing an entrepreneurial spirit. The counseling begins with interviews with the school, furthermore, doing socialization and workshop of smart use of social media from the mathematical aspect. The results shows that students are able to understand how to use social media intelligently and wisely. Students are also able to understand the use of useful social media. This can be seen from the entrepreneurial spirit and creativity of students which began to increase with the presentation of business ideas presented by students.

Keywords: social media, social arithmetic, entrepreneurship

ABSTRAK

Media sosial dapat diakses melalui internet kapan saja dan dimana saja. Penggunaan waktu yang berlebihan dalam mengakses media sosial dapat dikurangi dengan edukasi penggunaan media sosial yang cerdas. Selain itu juga dilakukan penyuluhan penggunaan media sosial yang bermanfaat, sehingga waktu yang dihabiskan tidak terbuang sia-sia. Salah satunya dengan menerapkan konsep aritmetika sosial dalam hal pengembangan jiwa kewirausahaan. Tahapan PKM ini dimulai dengan wawancara dengan pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi dan workshop penggunaan media sosial yang cerdas dari aspek matematika. Hasil penerapan PKM menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami bagaimana menggunakan media sosial yang cerdas dan bijak. Siswa juga sudah mampu memahami penggunaan media sosial yang bermanfaat. Hal ini terlihat dari jiwa kewirausahaan dan kekreativitasan siswa yang mulai meningkat dengan pemaparan ide-ide bisnis yang dipresentasikan siswa.

Kata kunci : media sosial, aritmetika sosial, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Era globalisasi ini, komunikasi dan interaksi antar manusia tidak lagi hanya terbatas dengan melakukan tatap muka langsung. Dengan adanya perkembangan teknologi, komunikasi dan interaksi dapat dilakukan dari jarak jauh, salah satunya dengan penggunaan media sosial. Media sosial yang paling dominan digunakan oleh masyarakat dalam hal komunikasi yaitu instant messaging melalui Whatsapp (Trisnani, 2017:12). Selain Whatsapp, adapun jenis media sosial lainnya yang ada saat ini yaitu instagram, twitter, youtube, dan facebook. Media sosial itu

sendiri merupakan salah satu alternatif media komunikasi untuk memudahkan komunikasi dari segi jarak dan waktu (D & Hutabarat, 2020:34). Dengan media sosial, komunikasi diubah menjadi dialog interaktif yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Widayanti, 2015:84). Selain komunikasi, segala macam informasi juga dapat diakses melalui media sosial dan dapat diakses hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian mudahnya masyarakat kini untuk mengakses media sosial dan berdampak pada perkembangan arus informasi yang tak terbatas. Informasi yang dapat diakses pun tidak hanya

informasi yang positif, tetapi juga informasi yang bersifat negatif. Terkait hal tersebut, pengguna media sosial lah yang dituntut untuk mampu menyaring informasi mana yang bermanfaat dan yang dapat memberikan dampak negatif. Perkembangan arus informasi yang begitu pesat tanpa dibekali dengan pengetahuan dalam penggunaan media sosial yang cerdas dapat menjadi boomerangtersendiri bagi penggunanya.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (Irawan et al., 2020:8), pengguna tertinggi media sosial yaitu di kalangan remaja. Kalangan remaja umumnya menggunakan media sosial sebagai tempat untuk melakukan branding diri. Semakin aktif remaja tersebut di media sosialnya, maka akan cenderung merasa semakin keren dan gaul (Hendrawati et al., 2020:42). Media sosial di kalangan remaja juga sering digunakan untuk memenuhi rasa keingintahuannya terhadap segala hal. Namun, dengan kecenderungan remaja yang mudah terpengaruh terhadap kehidupan sosial dan segala informasi dalam media sosial, maka remaja akan mudah menyerap informasi-informasi yang negatif dan tidak bermanfaat. Selain itu, dengan rasa ingin tahu yang tinggi serta daya kontrol yang masih minim, maka akan berakibat kecanduan terhadap media sosial. Pendampingan dari orang tua mungkin saja berguna, namun bila usia telah memasuki usia remaja, maka orang tua akan kesulitan untuk memantau penggunaan media sosial anak remaja nya tersebut. Sebab itu, edukasi terhadap pengguna media sosial sangatlah penting untuk dilakukan.

Media sosial dapat diakses melalui internet dan penggunaan ponsel pintar (smartphone). Dalam mengakses media sosial melalui internet, seringkali pengguna merasa ketagihan dan lupa waktu (Mauludin et al., 2016:1). Penggunaan waktu yang berlebihan dalam mengakses media sosial dapat dikurangi dengan edukasi penggunaan media sosial yang baik dan benar. Selain itu juga dapat dilakukan pemberian informasi terkait penggunaan media sosial yang bermanfaat, sehingga waktu yang dihabiskan

tidak terbuang sia-sia. Salah satu hal bermanfaat yang dapat dilakukan, yaitu menerapkan konsep aritmetika sosial terkait penjualan dan pembelian. Dengan konsep tersebut, anak usia remaja dapat mengasah kemampuan kewirausahaannya melalui media sosial. Anak usia remaja cenderung berperilaku konsumtif, terlebih dengan adanya media sosial dimana meningkatkan keinginan remaja untuk memiliki gaya berbusana serupa dengan tokoh idolanya (Fransisca & Erdiansyah, 2020:438). Maka itu perlu adanya pengetahuan untuk menyeimbangkan perilaku konsumtif siswa dengan daya kewirausahaannya sehingga dapat menjadi bekal kompetensi di abad 21.

Tahapan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan (1) melakukan wawancara dengan pihak sekolah, (2) sosialisasi penggunaan media sosial yang cerdas dari aspek matematika, dan (3) workshop penggunaan media sosial yang cerdas dari aspek matematika. Hasil atau luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan mitra terkait penggunaan media sosial yang cerdas dan bijak, serta meningkatkan kebermanfaatan media sosial yang digunakan oleh mitra.

Adapun tujuan dari adanya program pengabdian ini adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial yang cerdas
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa mengenai pemanfaatan media sosial dari aspek matematika

METODE

Sesuai dengan judul Pengabdian Kepada Masyarakat yakni penyuluhan, maka metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah penyuluhan. Implementasi penyuluhan yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai penggunaan media sosial yang cerdas pada tahap awal, kemudian diberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan media sosial dari aspek matematis, dan terakhir

dilakukan workshop pemanfaatan media sosial yang cerdas dari aspek matematis. Secara bertahap, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap pertama

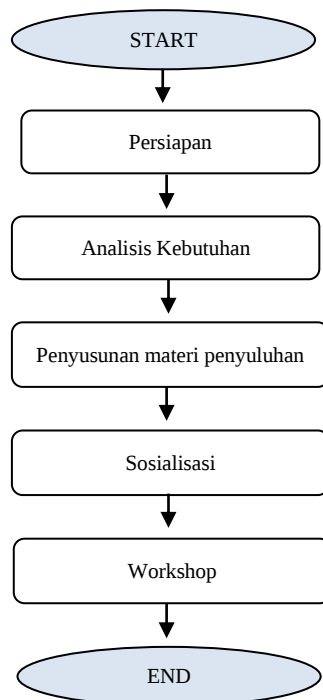
Dilakukan pengumpulan data yaitu melalui wawancara ke lapangan untuk melakukan analisis kebutuhan. Setelah itu dilakukan penyusunan materi penyuluhan.

2. Tahap kedua

Penyampaian materi melalui penyuluhan atau sosialisasi yang ditujukan kepada siswa kelas X SMAK Santo Yoseph. Penyuluhan tersebut terkait penggunaan media sosial yang cerdas dari aspek matematis dengan tema “Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dan Bijak di Era Revolusi 4.0.”

3. Tahap ketiga

Dilakukan penyuluhan berupa workshop terkait penggunaan media sosial yang bermanfaat dari aspek matematika. Dalam workshop ini, siswa diminta untuk mempresentasikan idenya bersama kelompok yang telah ditentukan.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam tahap awal, dilakukan kunjungan ke lapangan dengan menemui wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dengan membawa surat tugas dari instansi pelaksana pengabdian. Setelah mendapat ijin dari pihak sekolah, selanjutnya dilakukan investigasi awal dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi siswa di SMAK Santo Yoseph mengenai penggunaan media sosial, masalah yang terjadi di kalangan siswa terkait penggunaan media sosial, waktu pelaksanaan, lama pelaksanaan, peserta, dan materi yang akan disampaikan. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, semakin memperkuat data bahwa siswa masih kurang mampu dalam memanfaatkan media sosial dengan cerdas dan bermanfaat.

Setelah itu, dilakukan penyusunan materi yang akan disampaikan ke SMAK Santo Yoseph. Adapun urutan materi yang disampaikan ke siswa:

1. Dampak positif dan dampak negatif penggunaan media sosial
2. Cara menyaring informasi di media sosial
3. Cara membentuk personal branding yang positif di media sosial
4. Cara membuat konten sosial media yang menarik
5. Cara menganalisis SWOT
6. Cara perhitungan biaya produk penjualan

Tahap kedua, dilakukan sosialisasi mengenai penggunaan media sosial yang cerdas dari aspek matematis yang berlokasi di Rumah Kalwat Tegal Jaya. Diawal, siswa diberikan pengetahuan mengenai dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial. Hal ini bertujuan untuk mengurangi perilaku kecanduan dari penggunaan media sosial. Siswa juga diberikan pengetahuan mengenai penyaringan informasi agar dapat menyerap informasi-informasi yang bersifat positif. Setelah itu, siswa diberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial dari aspek matematis untuk menambah kompetensi siswa, utamanya dalam bidang kewirausahaan. Tahap

ini diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk melihat apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Tahap ketiga, dilakukan workshop pemanfaatan media sosial dari aspek matematis selama 1 hari, dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok diberikan kertas manila dan spidol sebagai media menuliskan ide kreatifnya dengan waktu kurang lebih selama 1 jam. Setelah 1 jam, satu per satu kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan ide kreatifnya. Di akhir, dipilih 1 kelompok dengan ide terbaik dan diberikan hadiah.



Gambar 2. Sosialisasi Penggunaan Media Sosial yang Cerdas dari Aspek Matematika



Gambar 3. Gambaran Situasi Pelaksanaan PKM



Gambar 4. Gambar Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilaksanakan di Rumah Kalwat Tegal Jaya kepada siswa kelas X SMAK Santo Yoseph, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman para siswa terhadap penggunaan media sosial yang cerdas. Para siswa dapat dengan baik memahami mengenai dampak positif dan dampak negatif penggunaan media sosial, utamanya bagi penggunaan media sosial yang berlebihan. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab, dimana para siswa secara aktif mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Para siswa menyadari pentingnya untuk dapat menyaring informasi-informasi yang ada di media sosial dan pentingnya mengontrol waktu penggunaan media sosial agar tidak menjadi kecanduan. Seperti hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Irawan et al., 2020:66), ditunjukkan bahwa dalam sehari-hari mayoritas masyarakat menggunakan internet selama 8 jam lebih. Dan dari data tersebut terlihat bahwa media sosial menjadi hal yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat, dengan facebook sebagai media sosial tertinggi yang paling sering dikunjungi. Lain halnya dengan konten pendidikan yang menjadi urutan terendah sebagai konten yang dikunjungi. Maka itu, edukasi penggunaan media sosial yang bermanfaat sangat perlu disosialisasikan kepada masyarakat khususnya anak usia sekolah sebagai generasi penerus bangsa.

Selain itu, dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan juga terlihat bahwa para siswa sudah mampu memahami bagaimana memanfaatkan penggunaan media sosial agar tidak hanya dapat berperilaku konsumtif. Terlihat pula, jiwa kewirausahaan dan kekreatifitasan siswa mulai meningkat dari pemaparan ide-ide bisnis yang telah dipresentasikan siswa. Dan terdapat beberapa siswa juga yang sudah memiliki usaha yang dipasarkan melalui media sosial. Dalam hal ini, pemaparan materi mengenai analisis SWOT, pemahaman mengenai perhitungan biaya

produk penjualan dan bagaimana menampilkan konten yang menarik akan sangat bermanfaat bagi siswa.

Adapun tugas project yang diberikan kepada siswa untuk membangun jiwa kewirausahaanya sesuai dengan materi yang diberikan.



Gambar 5. Tugas Project Siswa

Dalam pengerjaan tugas project ini, para siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya. Ide-ide tersebut tidak hanya dituliskan siswa dalam bentuk tulisan tetapi juga dalam bentuk alur gambarnya. Workshop pembuatan sketsa bisnis ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan startegis siswa dalam berpikir.

Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memaparkan bagaimana cara membangun personal branding yang positif bagi siswa. Pengetahuan pembentukan personal branding sangat penting dilakukan karena masa remaja adalah masa di mana siswa sedang mencari jati dirinya. Personal branding merupakan salah satu wujud eksistensi sebagai media aktualisasi diri (Afrilia, 2018:21). Seperti yang kita ketahui bahwa media sosial kini menjadi salah satu tempat bagi siswa untuk memposting apapun mengenai kehidupannya. Semua postingan dari siswa di media sosial akan menggambarkan bagaimana dirinya dan akan membentuk perspektif masyarakat terhadap siswa tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengetahui bagaimana membangun personal branding yang mampu menggambarkan diri sebagai individu yang membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Selain itu, media sosial juga merupakan salah satu tempat untuk membangun networking. Dengan personal branding yang

positif, maka networking yang terbentukpun akan positif.

Hal ini tentu akan menjadi bekal kompetensi yang baik bagi para siswa dalam menghadapi era revolusi 4.0. Tak hanya itu, penanaman jiwa wirausaha bagi siswa juga turut mendukung tujuan pendidikan untuk mencetak generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tangkeallo & Tangdialla (2021:78) juga menunjukkan hubungan antara penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. Dikatakan bahwa penggunaan media sosial yang maksimal diikuti oleh minat kewirausahaan yang besar dan sebaliknya apabila tidak dapat menggunakan media sosial dengan baik maka diikuti dengan tidak munculnya ketertarikan minat berwirausaha. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana menggunakan sosial media dengan cerdas agar tidak digunakan secara berlebihan, tetapi dapat pula digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Rumah Kalwat Tegal Jaya dengan peserta siswa kelas X SMAK Santo Yoseph. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan media sosial yang bijak. Yaitu, melalui pemahaman mengenai dampak positif dan dampak negatif media sosial, utamanya apabila digunakan secara berlebihan. Siswa juga diajarkan bagaimana untuk menyaring informasi-informasi di tengah pesatnya arus penyebaran informasi di media sosial. Selain itu, penyuluhan juga mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bagaimana cara membentuk personal branding yang positif sebagai salah satu bentuk aktualisasi diri. Hal ini merupakan salah satu bentuk preventif penggunaan media sosial yang tidak sebagaimana mestinya di kalangan remaja.

Dalam kegiatan pengabdian juga dilakukan workshop penggunaan media sosial

yang bermanfaat yaitu dengan penerapan aritmatika sosial. Tujuan workshop ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa. Dimana, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, mandiri dan berdaya saing. Kegiatan penyuluhan yang terdiri dari kegiatan sosialisasi dan workshop ini telah tepat pada sasaran yang dituju serta memberikan suatu wawasan baru bagi siswa dalam hal penggunaan media sosial yang cerdas dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrilia, A. M. (2018). Personal Branding Remaja di Era Digital. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i1.3626>
- D, S. N. I. S., & HUTABARAT, S. M. D. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.754>
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif. *Prologia*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>
- Hendrawati, S., Aprilia, R., & Sriati, A. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Jnc*, 3(1), 41–53.
- Irawan, aditya wicaksono, Yusufianto, A., Agustina, D., & Dean, R. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019 – 2020. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020, 1–146. <https://apjii.or.id/survei>
- Mauludin, M. A., Alim, S., & Sari, Vi. P. (2016). Cerdas Dan Bijak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Tengah Era Literasi Dan Informasi. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Tangkeallo, D. I., & Tangdialla, R. (2021). Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15964>
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3). <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227>
- Widayanti, R. (2015). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Penyebaran Informasi Kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan Tangerang. *Jurnal Abdimas*, 1(2), 81–87. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/Pemanfaatan-Media-Sosial-untuk-Penyebaran-Informasi-Kegiatan-Sekolah-Menengah-Kejuruan-Pasundan-Tangerang.pdf>